

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, pasal (3) dikemukakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Salah satu mata pelajaran yang diamanatkan untuk mewujudkan pendidikan Nasional adalah mata pelajaran PPKn, yaitu mata pelajaran yang secara khusus berperan penting dan sangat berpengaruh dalam membentuk moral peserta didik dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Oleh karena itu PPKn adalah mata pelajaran nasional yang bertujuan, untuk menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan kemampuan itu untuk menghadiri pendidikan lebih lanjut (Budimansyah dan Panglila, 2022:98). Secara umum tujuan dari pembelajaran PPKn “mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara” (Ikhtiarti,dkk, 2019:6).

Namun demikian, proses untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan pendidikan atau pembelajaran PPKn secara khusus, menemui kendala dan tantangan, mulai dari persoalan kebijakan, finansial, SDM, kurikulum. Sebagian pada persoalan strategi dan teknis operasional proses pembelajaran dalam kelas, seperti persoalan metode atau model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk pembelajaran pada mata pelajaran PPKn.

Virus Corona (*Corona Virus Disease 2019*) selanjutnya dalam tulisan ini disingkat COVID-19. Pertama kali terdeteksi di Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020. Penularan kasus virus COVID-19 ini memberikan kerusuhan bagi seluruh masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Akibat virus tersebut seluruh kegiatan yang dilaksanakan di luar rumah untuk sementara diberhentikan dan dialihkan menjadi aktivitas di rumah, termasuk dengan kegiatan di sekolah dimana guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran di rumah.

Terkait dengan masa pandemi COVID-19 yang saat ini masih dikhawatirkan, ataupun kondisinya sudah tidak terkait dengan pandemi COVID-19. Model pembelajaran yang tepat termasuk pembelajaran PPKn adalah model *Blended Learning*. Sebagaimana dikemukakan oleh Jordan (2010:3) bahwa model *Blended Learning* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan secara virtual (*e-learning*). Pendapat lain dari Sulisworo (2020), Ia menjelaskan bahwa *Blended Learning* ialah cara yang dapat disesuaikan untuk membuat program perencanaan yang membantu pembelajaran yang menggabungkan berbagai kesempatan dan tempat belajar.

Tujuan model *blended learning* adalah memudahkan guru dan siswa dalam melakukan kegiatan proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai tepat dan baik. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka dipastikan model pembelajaran dengan teori belajar konstruktivisme ini merupakan teori yang mendasar dari *Blended Learning*, Kiranawati (2016).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1 Oktober 2021 yang dilakukan peneliti di kelas X Tata Boga. Pada saat pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak optimal. Selanjutnya peneliti mewawancarai guru dan siswa mengenai pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa peserta didik kelas X Tata Boga di SMK Negeri 3 Payakumbuh mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Kesulitan yang mereka hadapi seperti “sulit memahami pembelajaran, kesulitan untuk bertanya kepada guru karena terkendala akses jaringan internet, susah sinyal serta peserta didik sulit memahami materi pembelajaran yang seharusnya diterima di sekolah. Sebaiknya kesulitan yang dihadapi guru yaitu kurang paham akan teknologi, penggunaan media pembelajaran hanya dengan satu aplikasi saja, dan keterbatasan jangkauan karena terkendala jaringan”.

Begitupun kemampuan teknis guru untuk dapat terus menggunakan *handphone* maupun laptop tidak maksimal. Semua kesulitan yang dihadapi peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka antara lain, masih rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn. Kondisi

demikian tentu saja mengkhawatirkan kita semua, selama masa pandemi Covid-19 ini masih ada di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut hal ini dapat dilihat pada tabel, dan terlampir pada lampiran 1 halaman 64-70.

Tabel 01. Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Payakumbuh

No	Kelas	Interval Nilai			Jumlah Siswa
		Belum Tuntas < 75	75	Tuntas > 75	
1	X BOGA 1	21	6	10	36
2	X BOGA 2	31	-	4	36
3	X BOGA 3	33	-	2	36
4	X BOGA 4	31	1	1	35
Jumlah		108	7	17	143

Sumber: Guru Mata Pelajaran PPKn (diolah)

Berdasarkan data tabel 1 hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas X Tata Boga di SMK Negeri 3 Payakumbuh, sebagian nilai peserta didik masih berada di bawah Standar Kompetensi Minimal (SKM), SKM yang ditetapkan di SMK Negeri 3 Payakumbuh adalah 75. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 108 orang dari jumlah peserta didik kelas X Boga yang berjumlah 143 orang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti berpendapat dan merumuskan persoalan tersebut penting untuk diteliti, tentang Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas X Tata Boga di SMK Negeri 3 Payakumbuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka masalah yang ditemui dapat diidentifikasi sebagai kalimat :

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Peserta didik sulit memahami materi pembelajaran yang seharusnya diterima di sekolah.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih rendah. Dari 143 orang siswa masih ada 108 orang yang tidak tuntas.
4. Keterbatasan aktivitas belajar peserta didik yang seharusnya dapat melakukan pembelajaran secara diskusi.
5. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam penyampaian materi yang digunakan guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian perlu dibatasi agar penelitian ini terarah sesuai dengan hasil yang diinginkan. Adapun masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif. Alternatif model pembelajaran yang peneliti terapkan adalah model *Blended Learning*. Dari materi pembelajaran dibatasi pada KD 3.5 "Mengidentifikasi faktor-faktor pembentukan integrasi nasional dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Adakah Pengaruh Model *Blended Learning* terhadap hasil belajar PPKn KD 3.5 pada siswa kelas X Tata Boga di SMK Negeri 3 Payakumbuh” ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Blended Learning* terhadap hasil belajar PPKn KD 3.5 pada siswa kelas X Tata Boga di SMK Negeri 3 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Toeritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini peserta didik dapat menambah pengalaman dalam kegiatan belajar. Serta meningkatkan kemampuan guru inovatif dalam mengajar

2. Manfaat Paraktis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini untuk membantu mengembangkan model *Blended Learning* yang dapat diterapkan untuk membantu permasalahan terhadap hasil belajar siswa, dapat digunakan sebagai tambahan bahan penelitian, pertimbangan, masukan atau saran terhadap pengaruh model

pembelajaran terhadap hasil belajar. Dapat bermanfaat di berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Guru

Peneliti mengharapkan menjadi sumber alternatif dalam memiliki variasi kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

b. Bagi Siswa

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam berteknologi dengan meningkatnya hasil belajara siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharpkan bermanfaat untuk menabah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian serta menjadi referensi untuk melanjutkan penelitian ini.